

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (IDX) adalah lembaga pasar modal yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek (seperti saham dan obligasi) antar pihak. IDX berfungsi sebagai pasar sekunder, di mana investor dapat melakukan transaksi jual-beli efek setelah efek tersebut dicatatkan (*listed*) melalui penawaran umum perdana (IPO).

Secara singkat, IDX merupakan "pasar terorganisir" bagi seluruh transaksi efek di Indonesia, yang bertujuan menciptakan perdagangan yang teratur, wajar, dan efisien. IDX juga bertindak sebagai *self-regulatory organization* (SRO) yang mengawasi aktivitas anggotanya (perusahaan sekuritas) dan emiten.



Gambar 2. 1. Logo Bursa Efek Indonesia

Sumber: <https://www.idx.co.id/id> (2025)

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) merupakan pasar modal utama di Indonesia yang beroperasi berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995. Secara institusional, BEI berfungsi sebagai penyelenggara sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual-beli efek

antar-pemodal, sekaligus memfasilitasi perusahaan dalam memperoleh pendanaan melalui go public. Bagi masyarakat, BEI menyediakan instrumen investasi beragam seperti saham, obligasi, right, warrant, dan produk derivatif, yang memungkinkan diversifikasi portofolio dan pengelolaan risiko.

Secara historis, kehadiran pasar modal di Indonesia telah dimulai sejak era kolonial Belanda pada 1912 dengan berdirinya Vereeniging voor Effectenhandel di Batavia (Jakarta). Namun, aktivitasnya sempat terhenti akibat Perang Dunia I (1914-1918), Perang Dunia II (1942-1945), serta nasionalisasi perusahaan Belanda pasca-kemerdekaan. Periode vakum berlanjut hingga 1977, ketika Presiden Soeharto meresmikan kembali Bursa Efek Jakarta (BEJ) di bawah pengawasan BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Perkembangan signifikan terjadi pada 1989 dengan berdirinya Bursa Efek Surabaya (BES), yang kemudian mendorong kompetisi dan inovasi pasar. Puncak transformasi terjadi pada tahun 2007 melalui penggabungan strategis Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI), bertujuan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses investasi, dan meminimalkan biaya pencatatan saham bagi emiten.

Dalam konteks penelitian ini, BEI menjadi lokus empiris krusial karena perannya sebagai barometer ketahanan sektor *food and beverage* (F&B) selama krisis COVID-19. Pada tahun 2020, pandemi memicu volatilitas tinggi dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) anjlok 35%, namun perusahaan F&B seperti PT Sariguna Primatirta (CLEO) dan PT Ultrajaya (ULTJ) menunjukkan resilien melalui inovasi produk kesehatan (*functional beverages*) dan ekspansi

distribusi. Hingga 2024, BEI mencatatkan lebih dari 800 emiten dengan kapitalisasi pasar melebihi Rp12.000 triliun, termasuk 39 emiten F&B dalam studi ini yang merepresentasikan dinamika kebijakan likuiditas selama periode 2016-2024. Pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak 2012 dan adopsi teknologi seperti *Jakarta Automated Trading System* (JATS) juga memperkuat transparansi data keuangan emiten, memungkinkan analisis komprehensif dampak risiko perusahaan dan ukuran aset terhadap manajemen likuiditas di tengah guncangan eksternal.

1. Masa Kolonial & Awal Kemerdekaan (1912-1956)

1912: Bursa Efek pertama di Hindia Belanda didirikan di **Batavia (Jakarta)** oleh **Vereniging voor Effectenhandel** untuk perdagangan saham dan obligasi.

1925: Bursa Efek kedua dibuka di **Surabaya**, lalu menyusul Semarang (1931).

1942-1952: Aktivitas terhenti akibat pendudukan Jepang dan perang kemerdekaan.

1952: Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali oleh pemerintah Indonesia, tetapi minat investor rendah.

2. Masa Orde Baru: Kebangkitan Modern (1977-1990)

1977: BEJ diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, dipicu oleh Program Ekonomi Presiden **B.J. Habibie**.

1987-1988: *Deregulasi* besar-besaran (Paket Desember 1987 dan Pakdes 88):

Pembukaan akses asing ke pasar modal.

Pendirian **BAPEPAM** (Badan Pengawas Pasar Modal).

Swastanisasi bursa.

1989: Perdagangan saham terkomputerisasi (**JATS**) menggantikan sistem manual.

1990: Bursa Efek Surabaya (**BES**) berdiri untuk perdagangan obligasi dan derivatif.

3. Krisis Moneter & Reformasi (1997-2000)

1997: Krisis Asia menyebabkan IHSG anjlok $\pm 80\%$.

1998: Pasar modal masuk masa resesi, banyak perusahaan *delisting*.

2000: Pembentukan **Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)** dan **Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)** untuk infrastruktur modern.

4. Penyatuan Bursa & Era BEI (2007-Sekarang)

2007: **BEJ dan BES merger** menjadi **Bursa Efek Indonesia (BEI/IDX)**.

2008: Peluncuran **Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)** dan pasar syariah.

2010 : Inovasi produk:

Obligasi ritel (**ORI, SBR**).

ETF, derivatif, dan pasar ekspor (2018).

Pertumbuhan Signifikan:

Kapitalisasi Pasar: Rp 1.000 triliun (2007) \rightarrow **Rp 11.000+ triliun** (2024).

Jumlah Emiten: ± 300 (2007) \rightarrow **>850** (2024).

Investor: Domestik melonjak dari 500.000 (2015) \rightarrow **>11 juta** (2024), didorong platform investasi digital (e.g., Ajaib, Pluang).

5. Pencapaian & Tantangan Terkini (2020-Sekarang)

Resilien di Masa Pandemi: IHSG pulih cepat pasca-turun 37% (Maret 2020).

Teknologi: Sistem perdagangan core engine 5.0 (2022) transaksi 1 juta order/detik.

Listings Besar: IPO GoTo (2022, terbesar se-Asia Tenggara), Pertamina Geothermal, dll.

Tantangan:

Ketergantungan pada investor ritel (volatilitas tinggi).

Global uncertainty (suku bunga AS, perang Ukraina).

Perlu diversifikasi emiten (kurang dari sektor teknologi).

Jumlah Perusahaan per Sektor & Subsektor periode 2016-2023 :

Klasifikasi Sektor (sampai 2021)

Sebelum 2022, BEI menggunakan 9 sektor utama:

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri Dasar & Kimia
4. Aneka Industri
5. Industri Barang Konsumsi
6. Properti, Real Estat, & Konstruksi
7. Infrastruktur, Utilitas, & Transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, Jasa, & Investasi

Klasifikasi Sektor Baru (2022-sekarang)

Mulai 3 Januari 2022, BEI menerapkan 11 sektor (mengacu pada Indonesia Stock Exchange (IDX) Sector Classification):

1. Energi
2. Material

3. Industri
4. Barang Konsumsi Primer
5. Barang Konsumsi Non-Primer
6. Kesehatan
7. Keuangan
8. Properti & Real Estat
9. Teknologi
10. Infrastruktur
11. Transportasi & Logistik

2.2. Profil Perusahaan Sampel

2.2.1. PT Akasha Wira International Tbk (ADES)



Gambar 2. 2. Logo PT Akasha Wira International Tbk

Sumber : <https://akashainternational.com/> (2026)

PT Akasha Wira International Tbk didirikan pada tahun 1985 dengan nama PT Alfindo Putrasetia. Perusahaan ini memulai operasi komersialnya pada tahun 1986, awalnya fokus pada produksi air minum dalam kemasan (AMDK) dengan merek Ades dan Vica.

Selain bisnis minuman, perusahaan berekspansi ke industri kosmetik. Pada tahun 2010, perusahaan mengakuisisi aset produksi PT Damai Sejahtera Mulia dan mulai memproduksi produk perawatan rambut dengan merek Makarizo. Perusahaan juga menjadi distributor untuk produk kosmetik profesional dari Procter

& Gamble, seperti Wella dan Clairol, sejak kuartal keempat tahun 2012. Saat ini, portofolio minuman perusahaan mencakup merek seperti Nestle Pure Life dan Vica.

Informasi Saham:

Kode Saham: ADES

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: Sekitar Rp 7,54 Triliun

2.2.2. PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)



Gambar 2. 3. Logo PT Astra Agro Lestari Tbk

Sumber : <https://www.astra-agro.co.id/id/home-id/> (2026)

PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI) merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia yang beroperasi sejak tahun 1986 sebagai bagian dari grup Astra International.

Perusahaan ini resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 9 Desember 1997 dengan kode saham AALI. Selama lebih dari tiga dekade, AALI telah berkembang pesat dengan melakukan ekspansi lahan, meningkatkan kapasitas pengolahan CPO dan kernel, serta memperkuat rantai pasok. Sejak tahun 2008, perusahaan juga telah berkomitmen pada praktik keberlanjutan dengan memperoleh sertifikasi RSPO (*Roundtable on Sustainable Palm Oil*) dan menerapkan prinsip NDPE (*No Deforestation, No Peat, No Exploitation*).

Hingga tahun 2023, AALI mengelola lebih dari 280.000 hektar kebun yang tersebar di Sumatera, Kalimantan, dan Sulawesi, serta terus mengembangkan diversifikasi produk turunan sawit bernilai tambah seperti oleochemical.

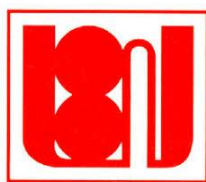
Informasi Saham:

Kode Saham: AALI

Sub Sektor: Produk Makanan Pertanian

Kapitalisasi Pasar: Sekitar Rp 50 Triliun

2.2.3. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)



Gambar 2. 4. Logo PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)

Sumber: <https://budistarchsweetener.com/> (2026)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) didirikan pada tahun 1978 dengan nama awal PT Budi Acid Jaya, yang awalnya berfokus pada produksi asam sitrat. Seiring dengan perkembangan pasar dan kebutuhan industri, perusahaan bertransformasi dan memperluas bisnisnya ke produksi pati (starch) dan pemanis (*sweetener*) berbahan baku singkong (tapioka) dan jagung. Saham perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 13 Juli 1994. Sepanjang perjalanannya, BUDI terus melakukan ekspansi dan modernisasi pabrik, meningkatkan kapasitas produksi, serta mendiversifikasi produknya.

Saat ini, BUDI telah menjadi salah satu produsen pati dan pemanis terkemuka di Indonesia, dengan portofolio produk yang mencakup tepung tapioka, pati termodifikasi (*modified starch*), sirup glukosa, fruktosa, maltosa, dan dextrose. Produk-produk ini menjadi bahan baku penting bagi berbagai industri, seperti makanan dan minuman, farmasi, kertas, tekstil, dan perekat.

Komitmen perusahaan terhadap kualitas, inovasi, dan pemanfaatan sumber daya lokal telah menjadi kunci keberlangsungan bisnisnya selama lebih dari empat dekade.

Informasi Saham:

Kode Saham: BUDI

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: Sekitar Rp 3,8 Triliun

2.2.4. PT Buyung Poetra Sembada (HOKI)



Gambar 2. 5. Logo PT Buyung Poetra Sembada

Sumber: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/HOKI> (2026)

PT Buyung Poetra Sembada adalah perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang agribisnis, terutama beras dan tepung terigu. Grup ini didirikan oleh H. Buyung Poetra, seorang pengusaha yang memulai bisnis dari nol dan

berhasil membangun kerajaan bisnis pangan nasional. Awalnya, bisnis berfokus pada perdagangan beras di Pasar Induk Cipinang, Jakarta, pada tahun 1980-an.

Seiring pertumbuhan permintaan, perusahaan berkembang secara vertikal dengan mengintegrasikan operasi dari penggilingan padi, penyortiran, pengemasan, hingga distribusi. Nama "Buyung Poetra" menjadi salah satu merek beras dan tepung terigu yang sangat dikenal di pasar Indonesia. Perusahaan juga memiliki pabrik penggilingan gandum (tepung terigu) yang beroperasi di bawah anak usahanya. Meskipun merupakan grup usaha besar dan penting dalam ketahanan pangan nasional.

Informasi Saham:

Kode Saham: HOKI

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 0,7-0,8 Triliun

2.2.5. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP)



Gambar 2. 6. Logo PT Campina Ice Cream Industry Tbk

Sumber : <https://www.campina.co.id/> (2026)

PT Campina Ice Cream Industry Tbk adalah salah satu produsen es krim terkemuka di Indonesia yang telah beroperasi selama lebih dari lima puluh tahun. Perjalanan perusahaan ini dimulai sebagai usaha rumahan: pada tanggal 22 Juli

1972, Darmo Hadipranoto bersama istri memulai pembuatan es krim di garasi rumah mereka di Surabaya dengan nama *CV Pranoto* dan merek dagang *Campina*, nama yang dipilih dari kata "*champion*" yang mencerminkan aspirasi untuk menjadi juara di pasar es krim. Perusahaan berkembang dengan cepat dan pada tahun 1982 membuka fasilitas produksi di Kawasan Industri Rungkut, Surabaya.

Kemudian pada tahun 1994, bentuk usaha diubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama *PT Campina Ice Cream Industry*. Fokus perusahaan adalah produksi beragam es krim (cone, stik, cup, family pack, dsb.) dengan kualitas higienis dan bahan alami yang kuat di pasar nasional.

Informasi Saham:

Kode Saham: *CAMP*

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,25-1,26 Triliun

2.2.6. PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN)



Gambar 2. 7. Logo PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Sumber : <https://cp.co.id/> (2026)

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk didirikan di Indonesia pada 7 Januari 1972 dengan nama awal *PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited*, berdasarkan akta notaris yang kemudian disahkan oleh pemerintah Indonesia. Perusahaan ini dibentuk sebagai bagian dari *Charoen Pokphand Group*,

sebuah konglomerat agribisnis besar asal Thailand yang telah beroperasi di banyak negara.

Awalnya fokus usaha CPIN adalah produksi pakan ternak unggas (seperti pakan ayam) yang kemudian berkembang menjadi agribisnis terintegrasi mencakup pakan hewan, pembibitan ayam *Day-Old Chicks* (DOC), rumah potong hewan, pengolahan daging ayam, dan produk olahan ayam. Perusahaan memasarkan produknya dengan berbagai merek pakan dan olahan, serta memiliki fasilitas produksi dan pembibitan tersebar di beberapa wilayah Indonesia.

Informasi Saham:

Kode Saham: CPIN

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 72 - 75 Triliun

2.2.7. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA)



Gambar 2. 8. Logo PT Delta Djakarta Tbk

Sumber : <https://deltajkt.co.id/home> (2026)

PT Delta Djakarta Tbk merupakan perusahaan minuman berbasis malt (terutama bir) yang sudah beroperasi sejak masa kolonial. Awalnya berdiri pada tahun 1932 sebagai pabrik bir Jerman bernama Archipel Brouwerij, NV di Indonesia. Perusahaan kemudian dibeli oleh perusahaan Belanda dan berganti nama

menjadi NV De Oranje Brouwerij. Pada tahun 1970 perusahaan mengadopsi nama “PT Delta Djakarta” seperti yang dikenal sekarang.

Perusahaan fokus pada produksi bir pilsner dan stout dengan merek dagang utama seperti Anker Beer, Anker Stout, Carlsberg, San Miguel Pale Pilsen, San Mig Light, dan merek non-alkohol Sodaku. Pabrik dan fasilitas operasionalnya berlokasi di Bekasi, Jawa Barat.

Pada tahun 1984, DLTA resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sehingga menjadi emiten publik di sektor minuman. Kepemilikan DLTA sebagian besar dipegang oleh San Miguel Malaysia Pte Ltd (58,33 %) dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta (26,25 %), sedangkan sisanya berada di tangan publik dan institusi lain.

Informasi Saham:

Kode Saham: DLTA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,59 - 1,62 Triliun

2.2.8. PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG)



Gambar 2. 9. Logo PT Dharma Satya Nusantara Tbk

Sumber : <https://dsn.co.id/> (2026)

PT Dharma Satya Nusantara Tbk, sering disebut DSN Group, adalah perusahaan agroindustri yang berdiri pada tanggal 29 September 1980 di Jakarta,

Indonesia. Pada awalnya, perusahaan ini fokus di industri kayu dan perikanan, terutama produksi kayu gergajian dan produk kayu berkualitas untuk pasar ekspor. Sejak awal berdirinya, DSN terus memperluas bisnisnya ke bidang perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit, serta menerapkan strategi keberlanjutan dan inovasi.

Seiring waktu, perusahaan mengembangkan segmen usaha inti menjadi tiga lini utama: minyak kelapa sawit (*crude palm oil/CPO* dan produk turunannya), produk kayu (seperti panel, lantai rekayasa dan door panel), dan energi terbarukan melalui pemanfaatan limbah pabrik. Perusahaan juga berkomitmen pada aspek sosial dan lingkungan, termasuk inisiatif keberlanjutan dan penggunaan energi bersih dari limbah. Komitmen perusahaan terhadap pertumbuhan industri agribisnis membuat DSNG menjadi salah satu emiten besar di sektor barang konsumen primer, terutama dalam industri kelapa sawit dan produk turunannya, dengan jangkauan pasar domestik dan internasional.

Informasi Saham:

Kode Saham: DSNG

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 15,3 - 15,4 Triliun

2.2.9. PT Diamond Food Indonesia (DMND)



Gambar 2. 10. Logo PT Diamond Food Indonesia

Sumber : <https://www.diamondfoodindonesia.com/id> (2026)

PT Diamond Food Indonesia Tbk didirikan pada tanggal 3 Februari 1995 di Tangerang, Banten dengan nama awal PT Jaya Murni Tritunggal berdasarkan akta pendirian yang disahkan oleh pemerintah Indonesia.

Perusahaan bergerak di industri dan distribusi produk makanan dan minuman melalui berbagai perusahaan anaknya yang memproduksi serta mendistribusikan produk seperti susu, es krim, jus, bakery, daging olahan, sayuran dan buah-buahan beku, serta produk ritel lainnya. pada 17 November 2016, perusahaan mengubah namanya menjadi PT Diamond Food Indonesia Tbk untuk mencerminkan fokus bisnis terhadap platform makanan dan minuman bermerek yang terintegrasi.

Informasi Saham:

Kode Saham: DMND

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 7,4 - 7,6 Triliun

2.2.10. PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT)



Gambar 2. 11. Logo PT Eagle High Plantations Tbk

Sumber : <https://www.eaglehighplantations.com/> (2026)

PT Eagle High Plantations Tbk adalah perusahaan publik Indonesia yang bergerak di industri perkebunan kelapa sawit dan pengolahan minyak sawit (*Crude Palm Oil/CPO* dan *palm kernel*).

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 6 November 2000 dengan nama awal PT Bumi Perdana Prima Internasional, kemudian berganti nama menjadi PT BW Plantation Tbk pada tahun 2007. Pada 27 Oktober 2009, perusahaan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode BWPT dan mulai diperdagangkan secara publik. Pada tahun 2014, melalui akuisisi Green Eagle Group, nama perusahaan resmi berubah menjadi PT Eagle High Plantations Tbk (BWPT) sampai sekarang.

Saat ini BWPT mengelola puluhan ribu hektar lahan kelapa sawit di Sumatra, Kalimantan, dan Papua, dengan sejumlah pabrik pengolahan modern yang menghasilkan bahan baku minyak sawit mentah (CPO) serta inti sawit untuk pasar domestik maupun ekspor. Perusahaan juga berkomitmen terhadap keberlanjutan agribisnis dengan sertifikasi global tertentu serta praktik pengelolaan lahan yang lebih bertanggung jawab.

Informasi Saham:

Kode Saham: BWPT

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 4,5 - 4,7 Triliun

2.2.11. PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA)



Gambar 2. 12. Logo PT FKS Food Sejahtera Tbk

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/AISA> (2026)

PT FKS Food Sejahtera Tbk adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan pengolahan pangan di Indonesia. Perusahaan ini berasal dari bisnis keluarga yang berdiri sejak tahun 1959, namun mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990 dengan nama awal PT Asia Intiselera yang memproduksi produk makanan pokok seperti bihun kering dan mie kering. Seiring pertumbuhan bisnis, perusahaan mengembangkan fasilitas produksinya dengan membangun pabrik di Karanganyar, Jawa Tengah pada tahun 1995 dengan kapasitas produksi yang besar.

Seiring waktu, perusahaan mengalami transformasi nama dan struktur bisnis. Dahulu dikenal sebagai PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (TPS Food), kemudian pada Maret 2021 berubah menjadi PT FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) untuk mencerminkan integrasi dengan FKS Group dan memperluas lini produknya di industri makanan konsumen modern.

Informasi Saham:

Kode Saham: AISA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,2 - 1,3 Triliun

2.2.12. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD)



Gambar 2. 13. Logo PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk

Sumber : <https://garudafood.com/> (2026)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia. Perjalanan bisnisnya bermula dari usaha keluarga yang dijalankan oleh pendiri perusahaan di Pati, Jawa Tengah, sejak 1958, ketika mereka memproduksi tepung tapioka. Seiring waktu usaha berkembang, dan pada tahun 1979, PT Tudung Putra Jaya (TPJ) mulai memproduksi produk kacang yang dikenal sebagai Kacang Garuda.

Secara resmi PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk dibentuk pada tanggal 24 Agustus 1994 dengan nama PT Garuda Putra Putri Jaya, dan kemudian terus memperluas lini produknya ke berbagai kategori makanan ringan seperti kacang, biskuit, keripik, snack, coklat, confectionery, keju, dan minuman.

Informasi Saham:

Kode Saham: GOOD

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 12,9 - 13,4 Triliun

2.2.13. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)



Gambar 2. 14. Logo PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber : <https://www.indofoodcbp.com/> (2026)

PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk merupakan perusahaan produsen barang konsumsi bermerek (*consumer branded products*) yang berkantor pusat di Jakarta dan dikenal sangat kuat di pasar makanan & minuman di Indonesia maupun sejumlah negara lain. Perusahaan ini berasal dari divisi *Consumer Branded Product* (CBP) dari PT Indofood Sukses Makmur Tbk, grup industri makanan besar yang merupakan bagian dari Salim Group. Divisi CBP ini awalnya fokus pada produksi mi instan, termasuk merek ikonik Indomie sejak awal 1980-an.

Secara resmi, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan pada 2 September 2009 sebagai hasil *spin-off* divisi terpisah dari Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) untuk mengelola segmen produk konsumen bermerek yang terus berkembang ke produk mi instan, susu & dairy, makanan ringan, bumbu penyedap, nutrisi khusus, dan minuman.

Perusahaan kemudian melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2010, sehingga sah menjadi emiten publik yang sahamnya dapat diperdagangkan secara resmi di pasar modal domestik.

Informasi Saham:

Kode Saham: ICBP

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 90-95 Triliun

2.2.14. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)



Gambar 2. 15. Logo PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber : <https://www.indofood.com/> (2026)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk adalah perusahaan pangan terbesar di Indonesia dan salah satu produsen makanan terbesar di dunia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, lalu pada 5 Februari 1994 berganti nama menjadi PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Pendiri awalnya berasal dari jajaran Salim Group, konglomerat keluarga Liem Sioe Liong yang kemudian dipimpin oleh Anthoni Salim. Sejak awal, fokus Indofood adalah di sektor makanan dan minuman, dengan lini bisnis yang berkembang dari produksi mi instan, makanan olahan dan bahan makanan hingga agribisnis terpadu.

Indofood mengembangkan berbagai segmen usaha utama, termasuk produk konsumen bermerek, Bogasari (tepung & pasta), agribisnis (kelapa sawit & minyak goreng), distribusi, serta budidaya sayuran. Perusahaan memiliki jaringan bisnis terpadu mulai dari pengolahan bahan baku hingga distribusi produk jadi, dan menjual berbagai merek terkenal seperti Indomie, Supermi, Indomilk, Cakra Kembar, serta produk bumbu dan snack lainnya.

Informasi Saham:

Kode Saham: INDF

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 58-60 Triliun

2.2.15. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA)



Gambar 2. 16. Logo PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

Sumber : <https://www.japfacomfeed.co.id/> (2026)

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah salah satu perusahaan agro-food terbesar dan terintegrasi di Indonesia yang bergerak di pakan ternak, peternakan unggas, budidaya perairan, sapi pedaging, dan produk olahan.

Perusahaan ini berdiri pada 18 Januari 1971 dengan nama awal PT Java Pelletizing Factory, Ltd, berfokus pada produksi pelet kopra pada awalnya. Pada tahun 1975 perusahaan mulai ekspansi ke bisnis pakan ternak, dan pada 1982 memasuki sektor pembibitan ayam. Dalam beberapa dekade berikutnya Japfa berkembang menjadi pemain utama dalam industri protein hewani dengan sistem operasi terintegrasi dari hulu ke hilir.

Informasi Saham:

Kode Saham: JPFA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 32,3 Triliun

2.2.16. PT Jaya Agra Wattie Tbk (JAWA)



Gambar 2. 17. Logo PT Jaya Agra Wattie Tbk

Sumber : <https://www.jawattie.com/id/> (2026)

PT Jaya Agra Wattie Tbk adalah perusahaan agribisnis tertua yang masih beroperasi di Indonesia, berakar dari Handel Maatschappij James Alexander Wattie and Company Limited yang didirikan pada tahun 1921 sebagai perusahaan perkebunan karet dan kopi.

Sejak awal, perusahaan bergerak di sektor perkebunan dan produksi hasil pertanian. Pada tahun 1987, nama perusahaan diubah menjadi PT Jaya Agra Wattie Tbk dan bisnisnya berkembang ke kegiatan perkebunan karet, kelapa sawit, kopi, teh, dan produk agrikultur lainnya serta memperluas operasinya di berbagai wilayah termasuk Kalimantan Selatan. Perusahaan berkantor pusat di Jakarta, Indonesia dan merupakan bagian dari grup PT Sarana Agro Investama.

Informasi Saham:

Kode Saham: JAWA

Sub Sektor: Makanan & Minuman (Agribisnis dan Perkebunan)

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 3,1 Triliun

2.2.17. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)



Gambar 2. 18. Logo PT Mayora Indah Tbk

Sumber : <https://www.mayoraindah.co.id/id> (2026)

PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan makanan dan minuman terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan berbagai produk konsumen populer. Perjalanan perusahaan ini dimulai pada tahun 1977 ketika Jasmadi Batubara dan keluarga mendirikan usaha makanan kecil di Pekalongan, Jawa Tengah. Berawal

dari industri rumah tangga, perusahaan cepat berkembang dan secara resmi berdiri sebagai PT Mayora Indah pada 1977, fokus pada produksi biskuit, wafer, permen, dan minuman instan.

Selama dekade berikutnya, Mayora memperluas portofolio produknya ke berbagai kategori makanan & minuman yang kuat di pasar domestik dan ekspor. Produk-produknya yang terkenal antara lain: Beng-Beng, Torabika, Kopiko, Danisa, La Fonte, Energen, dan Good Time. Perusahaan semakin tumbuh dan mendirikan fasilitas produksi di beberapa lokasi di Indonesia.

Informasi Saham:

Kode Saham: MYOR

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 43-45 Triliun

2.2.18. PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)



Gambar 2. 19. Logo PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Sumber : <https://www.multibintang.co.id/id> (2026)

PT Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan perusahaan produsen minuman beralkohol dan non-alkohol yang sangat dikenal di Indonesia.

Perusahaan ini awalnya didirikan pada 3 Juni 1929 di bawah nama N.V. Nederlandsch-Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada 1931 di Surabaya sebagai pabrik bir.

Pada tahun 1936, kelompok Heineken dari Belanda menjadi pemegang saham utama, dan sejak itu hubungan dengan Heineken terus berlanjut dalam kepemilikan dan pengelolaan. Nama PT Multi Bintang Indonesia mulai digunakan secara formal pada tahun 1981, dan pada 15 Desember 1981 perusahaan melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga sahamnya dapat diperdagangkan secara publik dengan kode MLBI.

Informasi Saham:

Kode Saham: MLBI

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 11,9-12,5 Triliun

2.2.19. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)



Gambar 2. 20. Logo PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

Sumber : <https://www.sariroti.com/id> (2026)

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk merupakan perusahaan produsen roti dan *bakery* terbesar di Indonesia yang dikenal luas melalui merek dagang terkenal Sari Roti.

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1995 sebagai perusahaan penanaman modal asing dengan nama PT Nippon Indosari Corporation, kemudian mengoperasikan pabrik pertama di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat, dan memproduksi produk pertamanya pada tahun 1996 di bawah merek

Sari Roti. Sejak itu perusahaan terus berkembang dengan membangun lebih dari satu pabrik di berbagai kota seperti Pasuruan, Semarang, Medan, Makassar, dan lainnya guna memenuhi permintaan konsumen nasional.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk memproduksi beragam jenis roti dan kue seperti roti tawar, roti manis dan pastry yang tersebar melalui jaringan distribusi luas di seluruh Indonesia. Perusahaan memakai teknologi modern dalam proses produksi serta berkomitmen pada kualitas dan prinsip halal di seluruh produknya.

Informasi Saham:

Kode Saham: ROTI

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 4,3 - 4,5 Triliun

2.2.20. PT Prima Cakrawala Abadi Tbk (PCAR)



Gambar 2. 21. Logo PT Prima Cakrawala Abadi Tbk

Sumber : <https://pcafoods.com/id/beranda/> (2026)

PT Prima Cakrawala Abadi Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan dan pendistribusian produk hasil perikanan, termasuk crab meat (daging kepiting), ikan segar, udang dan produk seafood beku yang dipasarkan baik di pasar domestik maupun internasional (seperti Amerika Serikat, Singapura dan Bahrain).

Perusahaan ini didirikan pada tanggal 29 Januari 2014 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun yang sama. Operasionalnya mencakup fasilitas produksi di Semarang (Jawa Tengah), Indramayu (Jawa Barat), dan Makassar (Sulawesi Selatan). Perusahaan fokus pada pengolahan hasil laut seperti daging kepiting pasteurisasi, fillet ikan, krustasea beku dan produk seafood lainnya, serta memiliki jaringan distribusi ekspor yang cukup kuat.

Informasi Saham:

Kode Saham: PCAR

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 60-65 Miliar

2.2.21. PT Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP)



Gambar 2. 22. Logo PT Salim Ivomas Pratama Tbk

Sumber : <https://www.simp.co.id/> (2026)

PT Salim Ivomas Pratama Tbk adalah perusahaan agribisnis yang terintegrasi secara vertikal di Indonesia, terutama dikenal dalam rantai pasok minyak kelapa sawit dan produk turunannya, termasuk minyak goreng, margarin, dan lemak nabati yang dipasarkan domestik dan internasional. Perusahaan juga bergerak dalam budidaya tanaman lain seperti tebu, karet, dan tanaman agrikultur lainnya sebagai bagian dari diversifikasi usaha.

Perusahaan didirikan pada tahun 1992 dengan nama awal PT Ivomas Pratama. Kemudian pada Februari 1994 nama perusahaan berubah menjadi PT

Salim Ivomas Pratama Tbk untuk mencerminkan afiliasi kuatnya dengan Salim Group, salah satu konglomerat terbesar di Indonesia yang juga menaungi Indofood. Perusahaan menguatkan posisinya melalui perluasan lahan perkebunan serta integrasi bisnis dari hulu ke hilir dalam industri agribisnis sawit.

Informasi Saham:

Kode Saham: SIMP

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 9,0-9,6 Triliun

2.2.22. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)



Gambar 2. 23. Logo PT Sariguna Primatirta Tbk

Sumber : <https://tanobel.com/> (2026)

PT Sariguna Primatirta Tbk adalah perusahaan produsen dan pemasok air minum dalam kemasan (AMDK) dan minuman non-alkohol di Indonesia, yang dikenal dengan merek Cleo Pure Water, serta brand lain seperti Super O2, VIO, Anda, dan S-Tube. Perusahaan ini berasal dari usaha yang dimulai sejak 1988 dengan nama awal PT Sari Guna, kemudian berubah menjadi PT Sariguna Primatirta Tbk dan akhirnya menjadi entitas publik.

Cleo adalah salah satu pemain utama di industri *beverage* non-alkohol Indonesia, memiliki fasilitas produksi dan jaringan distribusi yang luas serta sudah dikenali konsumen sejak awal 2000-an. Identitas korporatnya juga dikenal sebagai

Tanobel Food yang memproduksi air minum berkualitas tinggi dengan teknologi dan standar keamanan pangan

Informasi Saham:

Kode Saham: CLEO

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 10,8 - 11,0 Triliun

2.2.23. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)



Gambar 2. 24. Logo PT Sekar Bumi Tbk

Sumber : <https://sekarbumi.com/id/home-bahasa-indonesia/> (2026)

PT Sekar Bumi Tbk adalah perusahaan produsen dan pemasok makanan laut beku serta produk olahan beku yang berasal dari Indonesia. Perusahaan ini berakar dari bisnis ekspor hasil laut yang dimulai sejak akhir 1960-an oleh pendiri Harry Susilo, yang pada awalnya bergerak di perdagangan udang dan ikan segar.

Sejak itu usaha berkembang, dan pada tahun 1973 Sekar Bumi resmi didirikan sebagai entitas bisnis makanan beku yang fokus pada olahan udang, ikan dan produk olahan laut lainnya, termasuk makanan laut bernilai tambah dan produk olahan beku seperti udang bersalut tepung, bakso ikan, sosis, dim sum, serta pakan udang and ikan. Perusahaan berkembang dengan berbagai merek seperti: FINNA, SKB, Bumifood, Freshmar, dan Mitraku, serta memperluas jaringan distribusi baik domestik maupun internasional ke berbagai negara di Asia, Eropa, Australia dan Amerika.

Informasi Saham:

Kode Saham: SKBM

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,0 - 1,03 Triliun

2.2.24. PT Sekar Laut Tbk (SKLT)

Gambar 2. 25. Logo PT Sekar Laut Tbk

Sumber : <https://sekarlaut.com/id/> (2026)

PT Sekar Laut Tbk adalah perusahaan produsen makanan olahan dan bahan konsumsi yang berasal dari Indonesia. Perusahaan ini bermula sebagai industri rumah tangga di bidang perdagangan produk laut di Kota Sidoarjo, Jawa Timur pada tahun 1966. Seiring pertumbuhan usaha, kegiatan industri berkembang ke produksi kerupuk udang, yang menjadi cikal bakal bisnis utama perusahaan.

PT Sekar Laut secara resmi didirikan pada tanggal 19 Juli 1976 sebagai perseroan terbatas dan terus mengembangkan teknologi produksi modern untuk menjaga kualitas produk. Produk yang dihasilkan antara lain kerupuk, saus tomat, saus sambal, bumbu masak, roti, serta makanan ringan lainnya, yang dipasarkan dengan merek FINNA dan diekspor ke beberapa negara lain selain pasar domestik

Informasi Saham:

Kode Saham: SKLT

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,5 - 1,6 Triliun

2.2.25. PT Siantar Top Tbk (STTP)



Gambar 2. 26. Logo PT Siantar Top Tbk

Sumber : <https://siantartop.co.id/> (2026)

PT Siantar Top Tbk adalah perusahaan produsen makanan ringan terkemuka di Indonesia yang bermula dari usaha kecil. Perusahaan ini dirintis sejak tahun 1972 di Sidoarjo, Jawa Timur, sebagai industri rumahan di bidang makanan ringan seperti krupuk, snack noodle, dan permen.

Awalnya usaha ini hanya kecil, namun seiring waktu berkembang pesat. Pada tahun 1987, usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi perusahaan resmi bernama PT Siantar Top, dan pada tahun 1989 perusahaan membangun pabrik modern pertama di kawasan Tambak Sawah, Sidoarjo.

Informasi Saham:

Kode Saham: STTP

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 12,8 - 13,0 Triliun

2.2.26. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk (SMART)



Gambar 2. 27. Logo PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/> (2026)

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk atau biasa disebut PT SMART Tbk adalah salah satu perusahaan agribisnis berbasis kelapa sawit yang terintegrasi dan terkemuka di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 18 Juni 1962 dengan nama awal PT Maskapai Perkebunan Sumcoma Padang Halaban, sebagai bagian dari Sinar Mas Group, konglomerat besar Indonesia yang bergerak di berbagai sektor bisnis.

Seiring perjalanan waktu, SMART memperluas fokus usahanya ke budidaya kelapa sawit, pengolahan tandan buah segar menjadi minyak sawit mentah (CPO), serta pemurnian CPO menjadi produk industri dan konsumen seperti minyak goreng, margarin, shortening, biodiesel dan oleokimia. Selain itu, perusahaan juga terlibat dalam perdagangan produk berbasis kelapa sawit ke pasar domestik dan internasional.

Informasi Saham:

Kode Saham: SMAR

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 16-16,5 Triliun

2.2.27. PT Sumber Tani Agung Resources Tbk (STAA)



Gambar 2. 28. Logo PT Sumber Tani Agung Resources Tbk

Sumber : <https://www.sta.co.id/> (2026)

PT Sumber Tani Agung Resources Tbk atau dikenal sebagai STA Resources adalah perusahaan agribisnis kelapa sawit terintegrasi asal Indonesia yang didirikan pada tahun 1970 oleh mendiang Suwito Wijaya di Medan, Sumatera Utara.

Sejak awal perusahaan berfokus pada budidaya dan pengelolaan perkebunan kelapa sawit, kemudian memperluas kegiatan usahanya hingga mencakup pengolahan tandan buah segar menjadi *Crude Palm Oil* (CPO), Palm Kernel, dan produk turunannya lainnya. Saat ini STA Resources mengelola banyak lahan dan fasilitas produksi termasuk perkebunan, pabrik CPO, dan fasilitas hilirisasi di beberapa wilayah seperti Sumatera dan Kalimantan.

Informasi Saham:

Kode Saham: STAA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 14,1 - 14,2 Triliun

2.2.28. PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)



Gambar 2. 29. Logo PT Tigaraksa Satria Tbk

Sumber : <https://www.tigaraksa.co.id/> (2026)

PT Tigaraksa Satria Tbk adalah perusahaan distribusi produk konsumen terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam penjualan dan distribusi berbagai barang *fast-moving consumer goods* (FMCG) termasuk produk makanan & minuman, nutrisi bayi, produk rumah tangga, perawatan pribadi, serta buku dan

produk pendidikan untuk pasar nasional. Perusahaan ini mulai sebagai usaha keluarga yang kemudian berkembang menjadi perusahaan distribusi besar dan berkantor pusat di Jakarta.

Secara resmi, TGKA didirikan pada tanggal 17 November 1986 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1988. Perseroan kemudian melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) dan mencatatkan dirinya di Bursa Efek Indonesia pada 11 Juni 1990, sehingga menjadi emiten publik yang sahamnya dapat diperdagangkan.

Informasi Saham:

Kode Saham: TGKA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 4,6 - 4,7 Triliun

2.2.29. PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)



Gambar 2. 30. Logo PT Tri Banyan Tirta Tbk

Sumber : <https://www.tigaraksa.co.id/> (2026)

PT Tri Banyan Tirta Tbk didirikan pada 3 Juni 1997 dan bergerak di industri minuman non-alkohol, khususnya produksi air mineral dalam kemasan. Perusahaan ini memproduksi air mineral “ALTO Natural Spring Water” yang diambil dari sumber mata air alami di daerah Babakan Pari, Sukabumi, Jawa Barat yang dikenal

bersih dan murni, serta juga memproduksi merek air lain seperti Total dan air alkali Total 8+.

ALTO terus mengembangkan fasilitas produksi dan memperluas jaringan distribusi melalui anak usaha seperti PT Tirtamas Lestari dan PT Delapan Bintang Baswara untuk mendukung produksi dan pemasaran produk-produknya.

Informasi Saham:

Kode Saham: ALTO

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 39 - 40 Miliar

2.2.30. PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA)



Gambar 2. 31. Logo PT Tunas Baru Lampung Tbk

Sumber : <https://www.tunasbarulampung.com/> (2026)

PT Tunas Baru Lampung Tbk didirikan pada tahun 1973 sebagai bagian dari Sungai Budi Group, salah satu grup agrikultur dan konsumen besar di Indonesia yang telah berdiri sejak 1947. Perusahaan ini mulai operasional di Lampung pada awal tahun 1975, dengan fokus utama pada produksi minyak goreng nabati dan produk berbasis kelapa sawit untuk memenuhi kebutuhan domestik Indonesia. Seiring waktu, TBLA berkembang menjadi salah satu produsen minyak goreng terbesar dan dengan biaya produksi yang kompetitif di Indonesia.

TBLA tidak hanya dikenal sebagai produsen minyak goreng dari kelapa sawit, tetapi juga mengembangkan lini produk agrikultural lainnya, termasuk minyak kelapa, distilat asam lemak, dan sabun. Perusahaan juga memiliki jaringan fasilitas produksi dan distribusi di beberapa wilayah untuk memperluas jangkauan pasarnya.

Informasi Saham:

Kode Saham: TBLA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 4,05 Triliun

2.2.31. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company (ULTJ)



Gambar 2. 32. Logo PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company

Sumber : <https://www.tunasbarulampung.com/> (2026)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk adalah perusahaan produsen minuman terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor industri makanan & minuman, khususnya susu UHT (*Ultra High Temperature*) dan minuman siap saji yang diproses dengan teknologi aseptik.

Awalnya bermula dari usaha rumahan di Bandung, Jawa Barat pada tahun 1958, yang memproduksi susu kemasan, lalu berkembang menjadi perusahaan besar di industri ini. Perusahaan secara legal menjadi perseroan terbatas pada tahun 1971, kemudian melantai di Bursa Efek Indonesia melalui IPO pada tanggal 2 Juli 1990 sehingga sahamnya dapat diperdagangkan publik dengan kode UL TJ.

Ultrajaya memproduksi berbagai jenis produk minuman seperti susu cair UHT (Ultra Milk, Ultra Mimi), minuman teh UHT (Teh Kotak, Teh Bunga), minuman kesehatan (Sari Asem, Sari Kacang Ijo), serta produk turunannya seperti susu kental manis Cap Sapi, susu bubuk, dan konsentrat buah tropis. Selain itu perusahaan juga memiliki anak usaha di bidang distribusi dan peternakan untuk mendukung rantai pasoknya.

Informasi Saham:

Kode Saham: ULTJ

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 15,1 - 16,5 Triliun

2.2.32. PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO)



Gambar 2. 33. logo PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

Sumber : <https://wahana-interfood.com/id/> (2026)

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk adalah perusahaan produsen produk kakao dan cokelat premium yang berdiri pada tahun 2006 di Bandung, Indonesia.

Perusahaan ini awalnya bergerak dalam produksi minuman coklat dan cokelat bubuk, kemudian berkembang menjadi salah satu pemain utama dalam industri confectionery (produk cokelat dan turunannya) di Indonesia dengan merek terkenal seperti SCHOKO. Produk-produknya mencakup cokelat bubuk, couverture chocolate, compound chocolate, isian, olesan, serta minuman coklat

yang dipasarkan domestik maupun diekspor ke berbagai negara di Asia, Eropa, Amerika dan Australia.

Informasi Saham:

Kode Saham: COCO

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,2-1,3 Triliun

2.2.33. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)



Gambar 2. 34. Logo PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk

Sumber : <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/> (2026)

PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk adalah perusahaan Indonesia yang bergerak di industri pengolahan minyak nabati dan minyak nabati spesialitas untuk kebutuhan industri makanan dan minuman. Perusahaan ini awalnya berdiri sebagai CV Tjahaja Kalbar pada tahun 1968 di Indonesia, lalu berubah menjadi PT Cahaya Kalbar pada tahun 1988. Perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 9 Juli 1996 dengan kode CEKA. Pada Mei 2013, namanya diubah menjadi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk untuk mencerminkan keterkaitan dengan Wilmar International Limited, salah satu konglomerat agribisnis terbesar dunia.

Bisnis utama CEKA mencakup produksi minyak nabati (*crude palm oil*) dan berbagai lemak nabati spesial seperti *cocoa butter replacers* (CBR), *cocoa butter equivalents* (CBE), *confectionary fats*, *bakery fats*, *shortening*, serta minyak

goreng. Produk-produk ini dipakai dalam industri cokelat, bakery, es krim, biskuit, dan makanan olahan lainnya, serta diperdagangkan di pasar domestik maupun ekspor. Perusahaan juga melakukan perdagangan besar barang hasil bumi dan kebutuhan sehari-hari.

Informasi Saham:

Kode Saham: CEKA

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 1,4-1,5 Triliun

2.2.34. PT. Sampoerna Agro Tbk (SGRO)



Gambar 2. 35. Logo PT. Sampoerna Agro Tbk

Sumber : <https://www.sampoernaagro.com/home> (2026)

PT Sampoerna Agro Tbk adalah perusahaan agribisnis Indonesia yang bergerak utama di perkebunan kelapa sawit serta pengolahan minyak sawit dan produk agrikultur terkait seperti karet dan sagu. Perusahaan ini didirikan pada 7 Juni 1993 dengan nama awal PT Selapan Jaya dan kemudian berganti nama menjadi PT Sampoerna Agro Tbk.

Pada akhir tahun 2025, terjadi perubahan signifikan dalam struktur kepemilikan: mayoritas saham SGRO (sekitar 65,72 %) telah diambil alih oleh AGPA Pte. Ltd., anak usaha POSCO International Corporation, melalui transaksi pasar negosiasi bernilai sekitar Rp 9,4 triliun. Langkah ini juga diikuti keputusan

Rapat Umum Pemegang Saham tentang perubahan nama perusahaan menjadi PT Prime Agri Resources Tbk, meskipun masih memerlukan persetujuan hukum lebih lanjut.

Informasi Saham:

Kode Saham: SGRO

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi Pasar: sekitar Rp 13,7 - 13,9 Triliun

2.2.35. PT Wahana Pronatural Tbk (WAPO)



Gambar 2. 36. Logo PT Wahana Pronatural Tbk

Sumber : <https://www.wapo.co.id/id> (2026)

PT Wahana Pronatural Tbk adalah perusahaan publik yang bergerak dalam agribisnis, perdagangan produk pertanian & kelautan, serta industri makanan ringan. Perusahaan memperdagangkan komoditas seperti rumput laut kering, beras, kedelai, kopi, dan kacang mete baik di pasar domestik maupun ekspor (termasuk ekspor ke China, Asia, dan Amerika).

Selain itu, perusahaan memproduksi dan memasarkan permen di bawah berbagai merek, dan juga memiliki aktivitas di sektor pertambangan (batu bara, nikel, rock asphalt) serta jasa lain seperti percetakan dan transportasi. Perusahaan

ini juga bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan permen. Fasilitas produksi permennya berada di Bogor, Indonesia.

Perusahaan ini memasarkan permennya dengan merek Sunkist C Candy, Pindy Mint, Pindy Mint Chocolate, dan Pindy Fruit Milk.

Informasi Saham:

Kode Saham: WAPO

Sub Sektor: Makanan & Minuman

Kapitalisasi pasar: Rp 230 - 235 miliar